

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku komunikasi adalah suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan-kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan menjadi kebiasaan perilakunya. Definisi perilaku komunikasi tak akan luput dari pengertian perilaku dan komunikasi. Dimana perilaku adalah kumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan di pengaruhi oleh sikap, adat, emosi, nilai, kekuasaan, persuasi dan genetika. Perilaku juga pada dasarnya berpacu kepada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaan seseorang yang pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan memperoleh tujuan tertentu.

Perilaku komunikasi yang adalah perilaku yang pada dasarnya berorientasi pada suatu tujuan. Dimana, perilaku tersebut pada umumnya dapat dimotivasi oleh keinginan yang memperoleh tujuan tertentu. Akan tetapi biasanya tujuan tersebut tidak akan diketahui dengan sadar oleh orang yang bersangkutan. Perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok yang didalamnya menerima ataupun menyampaikan pesan yang dengan adanya keaktifan mencari informasi, ataupun pengetahuan

mengenai hal-hal yang baru. Perilaku komunikasi, juga akan menampilkan teknik dan keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi yang

diinginkan. Dalam hal ini biasanya dapat diterapkan pada seseorang yang mengatur teknik komunikasinya baik secara verbal maupun nonverbal. Perilaku komunikasi dapat dilihat juga pada sudut pandang yang ada dalam lingkungan sehari-hari atau pun adanya fenomena yang sedang terjadi.

Salah satunya fenomena masuknya pengaruh budaya Korea. Fenomena masuknya budaya Korea sudah menyebar luas di Indonesia termasuk di kota Bandung. Demam Korea pun kini menjadi *trend* bagi beberapa masyarakat di kota Bandung yang menyukai budaya Korea. Ada beberapa golongan kebudayaan Korea diantaranya budaya tradisional Korea dan budaya *modern* Korea atau yang sering kita dengar dengan istilah *Korea wave*. Awal boomingnya *Korean wave* sendiri pada tahun 2000-an. Dimana awal terjadi masuknya ke Asia adalah dengan film *Endless Love* dan beberapa stasiun televisi swasta di Asia Tenggara berlomba-lomba untuk menampilkan film ataupun drama Korea.

Korean wave sendiri merupakan globalisasi pop Korea yang penyebarannya di berbagai belahan dunia, dimana lebih lanjutnya lagi fenomena *Korean wave* di masyarakat melonjak dan menjadi sebuah *trend* dan hampir semua mengikuti dan mempelajarinya dari segi kehidupan, mulai dari gaya berpakaian, pemakaian kosmetik, serta makanan yang saat ini serba Korea. Dengan ketertarikan yang sama maka dari situlah sebagian masyarakat pencinta korea membuat sebuah komunitas.

Dalam suatu komunitas dapat menciptakan beberapa komunikasi diantaranya seperti komunikasi kelompok maupun individual. Masyarakat yang

berkelompok maupun individu-individu ini biasanya memiliki hobi dan kegemaran yang sama sehingga mereka tergabung dalam suatu komunitas.

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berinteraksi dari berbagai lingkungan, dan pada umumnya komunitas juga memiliki sebuah ketertarikan yang sama. Dalam komunitas juga bisa disebut sebagai perkumpulan individu-individu yang didalamnya mempunyai tujuan, maksud, dan kegemaran yang sama.

Masyarakat yang berkelompok atau tergabung dalam suatu komunitas akan ada sebuah interaksi baik secara verbal maupun nonverbal dengan sesama anggotanya. Dimana komunikasi akan sangat diperlukan dalam suatu komunitas. Komunikasi diperlukan agar komunitas tersebut dapat bergerak dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam komunitasnya. Tidak hanya komunikasi yang baik namun, pada saat ini bergabung dalam suatu komunitas dianggap hal yang menarik. Karena mereka menganggap bahwa bergabungnya dalam suatu komunitas tersebut dapat menyalurkan bakat dan hobinya yang sama. Didalam komunitas pun ada perilaku komunikasi sesama anggotanya baik secara verbal maupun nonverbal. Tidak hanya komunikasi verbal dan nonverbal, seseorang masuk kedalam komunitas biasanya memiliki motif untuk mengikuti komunitas tersebut, baik karena motif kegemaran yang sama maupun ketertarikan yang sama.

Berbicara komunitas, ada beberapa komunitas pencinta korea yang ada di Bandung. Namun disini peneliti ingin meneliti bagaimana Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya.

Komunitas *Oneway* berdiri pada tanggal tiga belas November dua ribu enam belas. awal berdirinya komunitas *Oneway* dibentuk oleh tujuh orang pemuda asal Bandung yang sangat mengagumi budaya modern Korea (Irwan, wawancara pra riset, 18 Maret 2018). Komunitas *Oneway* adalah sebuah komunitas yang mewadahi para penggemar dalam ketertarikan dan hobi yang sama, seperti mengembakangkan potensi anggotanya dalam tarian modern Korea.

Tarian modern Korea yang dikembangkan oleh komunitas ini adalah Korean Pop yang biasa disebut dengan *cover dance*. *Cover dance* sendiri berbeda dengan *modern dance*, dimana bukan kreativitas yang di utamakan, melainkan kemiripan dengan sang idolannya dengan baik dan detail gerakan kostum serta ekspresi yang akan di tampilkan diatas panggung. *Cover dance* pasti tidak asing lagi bagi yang menyukai K-Pop karena di Indonesia juga terbilang cukup booming. Terbukti dengan banyaknya komunitas. *Cover dance* adalah suatu bentuk ekspresi yang dilakukan oleh para penggemar K-Pop dan salah satunya yang dilakukan komunitas *oneway*.

Komunitas ini terbilang komunitas yang sangat baru namun dapat berkembang. Adapun perkembangannya yaitu salah satunya anggota yang semakin banyak dan bertambah. Berbicara soal anggota, *Oneway* saat ini sudah memiliki sebelas grup dan delapan puluh Orang anggota dan semua anggota masih aktif sampai saat ini. Tidak hanya anggota saja yang bertambah namun, komunitas ini memiliki prestasi yang diraih. Adapun prestasi-prestasi yang diraih oleh komunitas *oneway* diantaranya adalah juarasatu, dua dan tiga lomba

cover dance rookie, juara dua dan tiga. Lomba *cover dance sunbae-hobae* dan meraih juara *best male dance, female dancer* serta *best costume* (irwan, wawancara pra riset , 18 Maret 2018).

Komunitas *Oneway* ini selalu mengadakan perkumpulan dengan sesama anggotanya setiap hari sabtu dan minggu. Mereka berkumpul, melakukan pertemuan dan berlatih di *basecamp* nya yang bertempat di Jl. Braga no. Sembilan puluh Sembilan sampai dengan serratus satu, di lantai tidak Sumur Bandung. Tidak hanya untuk menjadi wadah para penggemar tarian modern korea khususnya *cover dance* dalam menyalurkan kegemaran dan hobinya. Rutinitas yang dilakukan atau setiap pertemuan yang dilakukan komunitas ini untuk menjaga keharmonisan dan solidaritas dari setiap anggotanya.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk untuk kepentingan bersama. Tidak hanya itu solidaritas pun merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam ungkapan perasaan. Makna solidaritas dekat dengan rasa kepedulian dimana rasa kepedulian seseorang terhadap orang lain maupun kelompok. Solidaritas biasanya tumbuh didalam diri manusia untuk kelangsungan hubungannya dengan orang lain. Maupun kelompoknya yang menjadikan rasa persatuan yang dimiliki kelompok tersebut akan lebih kuat.

Tentu tidaklah mudah dalam mempertahankan solidaritas disetiap anggota kelompok, karena mempertahankan lebih sulit dari pada membangun. Dalam kehidupan manusia berkelompok pasti sudah tidak asing lagi dengan

komunikasi, bahkan karena adanya komunikasi dapat menciptakan hubungan yang erat diantara keduanya.

Didalam sebuah komunitas setiap anggota dituntut untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan anggota lainnya. Komunikasi merupakan bagian yang paling penting bagi kehidupan manusia. Kita dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan oranglain, menjadikan manusia yang asalnya tidak tau menjadi tahu, yang pada akhirnya akan mengerti dan memahami pesan yang telah disampaikan agar mendapatkan hasil *feedback*, yaitu interaksi.

Komunikasi akan terjadi antara komunikator dan komunikan, dimana komunikator berperan sebagai pemberi pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan juga akan didasari dengan rasa saling percaya dan memberikan informasi dengan baik.

Menurut Joseph A. DeVito dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Antarmanusia, mengungkapkan komunikasi verbal dan nonverbal sebagai berikut :

“Seperti melalui bahasa verbal dan nonverbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan”. (Devito, 2011:51).

Pesan nonverbal secara sederhana ialah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Ricardh E. Porter dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* karangan Deddy Mulyana.

“Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima”. (Samorva dan Porter dalam Deddy Mulyana, 2011:343).

Didalam hal ini setiap anggota *oneway* mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan anggota-anggota lainnya. Dengan cara melalui percakapan antara sesama anggotanya yang dapat mengungkapkan perasaan, emosi atau pendapat bahkan maksud mereka serta menjelaskannya, dengan saling bertukar pendapat sehingga terjalinnya komunikasi yang efektif. Dengan adanya komunikasi verbal bahasa yang mempunyai peranan, anggota *Oneway* dapat menggunakan bahasa yang di pergunakan untuk komunikasi yang disampaikannya jelas dan seluruh informasinya pun dapat tersampaikan bila bertukar informasi.

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam nonverbal, dimana tanpa adanya kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal ternyata jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal dengan kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. (Hardjana, 2003: 26).

Isyarat nonverbal dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, bahasa tanda, bahasa tindakan, dan bahasa objek (pertunjukan benda, pakaian, dan lambang nonverbal yang bersiat publik) (Deddy Mulyana, 2007:452). Banyak sekali isyarat-isyarat yang dimunculkan dalam komunitas *Oneway* ini. Dapat dilihat dalam pelaksanaannya para anggota yang biasanya terbentuk *gesture*,

pakaian (*fashion*), penataan pakaian/aksesoris (*grooming*), prabahasa, dan penampilan (*manner*).

Dengan adanya pemikiran diatas peneliti akan membahas perilaku komunikasi dari anggota komunitas *oneway* tidak terlepas dari penggunaan lambang-lambang komunikasi, dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Selain itu penelitian ini juga ingin menjabarkan motif yang menjadi dasar dari aksi perilaku komunikasi tersebut. Dengan adanya motif yang mendasari dari aksi perilaku komunikasi tersebut. Karena motif merupakan peranan yang menentukan dalam membentuk suatu perilaku.

Pentingnya motif untuk meninjau diri informan terdapat dalam pernyataan Schutz. Menurut Engkus Kuswarno (2009:192).

Motif adalah dorongan untuk menentukan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu.

Peneliti tertarik meneliti tentang perilaku komunikasi untuk menjadi fokus penelitian karena mencakup beberapa unsur yang kompleks bila di teliti. Peneliti berfokus kepada penelitian yaitu Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya, dan dengan subfokus bagaimana komunikasi verbal, non verbal dan motif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas, maka peneliti merumuskan masalah dan membagikannya menjadi rumusan masalah makro (umum) dan masalah mikro (khusus).

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya di Kota Bandung”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Peneliti merumuskan masalah mikro dari penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Bagaimana pesan komunikasi verbal yang digunakan oleh komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotannya?
2. Bagaimana pesan komunikasi nonverbal yang digunakan oleh Komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?
3. Bagaimana motif anggota masuk ke komunitas *oneway* dan mempertahankan solidaritas anggotannya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan tentang Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya secara umum dan secara khusus tentang komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan motif.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pesan komunikasi verbal komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya
2. Untuk mengetahui pesan komunikasi nonverbal komunitas *Oneway* Dalam mempertahankan solidaritas anggotanya
3. Untuk mengetahui motif anggota masuk ke komunitas *Oneway* dan mempertahankan solidaritas anggotanya

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, peneliti berharap bahwa penelitian mengenai perilaku komunikasi komunitas *oneway* dalam mempertahankan solidatitas anggotanya di kota bandung ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian diatas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian adalah untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan kegunaan teoritis secara khusus yaitu tentang

perilaku komunikasi komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, naka diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk semua pihak. Dan kegunaan praktis pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1.4.2.1 Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari maslah penelitian yang sama dari sisi psikologi manusia, penelitian ini juga diharapkan dapat melatih diri peneliti dalam menganalisis sesuatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam komunikasi khususnya pemasalahan-permasalahan dilingkungan sosial.

1.4.2.2 Kegunaan bagi Akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa/i Unikom secara umum, mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus sebagai bahan litelatur atau bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan bagi Organisasi atau Komunitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk komunitas sebagai informasi, dan evaluasi bagi komunitas. Dan mengenalkan budaya Korea

di Indonesia melalui komunitas ini. Agar lebih mengetahui budaya lain selain budaya Indonesia akan tetapi tidak untuk melupakan budaya Indonesia itu sendiri.